

**MOTIVASI MANUSIA SILVER DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI EKONOMI
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

MARISA NOVITA
NPM : 1803090005

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MARISA NOVITA
 NPM : 1803090005
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Pada hari, Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022
 Waktu : 08.30 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

PENGUJI II : Drs. SHOHIBUL ANSHOR SIREGAR, M.Si

PENGUJI III : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

(.....)
 (.....)
 (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

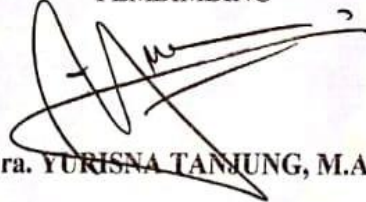
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : MARISA NOVITA
NPM : 1803090005
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : MOTIVASI MANUSIA SILVER DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSI EKONOMI DI KOTA MEDAN

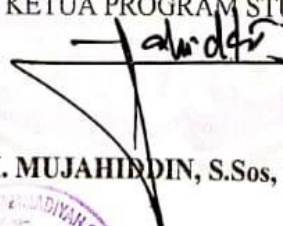
Medan, Mei 2022

PEMBIMBING



Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI



H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

Dengan ini saya, MARISA NOVITA, NPM. 1803090005, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2022
Yang Menyatakan



MARISA NOVITA
NPM. 1803090005

**MOTIVASI MANUSIA SILVER DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSITENSI EKONOMI DI KOTA MEDAN**

MARISA NOVITA

1803090005

ABSTRAK

Fenomena maraknya pengemis manusia silver di Kota Medan merupakan persoalan sosial. Beberapa ruas-ruas jalan khususnya di Kota Medan banyak tempat digunakan untuk mengemis oleh para pengemis khususnya pada pengemis manusia silver, biasanya mereka berada diperempatan lampu merah, tempat-tempat wisata, dan rumah masyarakat. Banyak dari mereka berfikir dimana memberi sesuatu pada fakir miskin akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Maka hal itu dapat dimanfaatkan oleh pengemis manusia silver untuk mencari keuntungan dari orang-orang tersebut. Keberadaan pengemis manusia silver ini menarik untuk diteliti karena ada indikasi keberadaan pengemis manusia silver diberbagai perempatan telah melibatkan sindikat tertentu yang dengan sengaja memperjual belikan komoditas rasa iba untuk kepentingan mereka. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah motivasi “manusia silver” dalam mempertahankan eksistensi ekonomi di kota medan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi “manusia silver” dalam mempertahankan eksistensi ekonomi di kota medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis data meliputi primer seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, sajian data, hingga penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis keseluruhan data penelitian motivasi manusia silver dalam mempertahankan eksistensi ekonomi di kota medan terbagi menjadi 2 (dua) motivasi yaitu, motif internal terdiri dari pasrah pada nasib dan Mengemis Daripada Menganggur. Motif eksternal terdiri dari penghasilan yang besar dan ekonomi keluarga. pemenuhan kebutuhan keluarga tidak lepas dari hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dan dirasakan oleh setiap individu seperti: persaingan kerja, keterbatasan fisik, keterampilan yang terbatas dan lemahnya ekonomi keluarga. Sehingga mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya sesuai dengan kondisi yang dialami seperti kemiskinan.

Kata Kunci : Manusia Silver, Kemiskinan, Pengemis.

KATA PENGANTAR

Assamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat Rahmat dan Hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul **“Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ayah, Ibu serta kakak dan adikku tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Mujahiddin , S.Sos.,M.SP selaku Ketua Prodi Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Seluruh Dosen Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan dorongan, arahan kepada penulis selama penulisan skripsi.
6. Teman-teman Program Studi Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan semangat dalam penyusunan.

7. Semua pihak yang telah ikut serta membantu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya serta bermanfaat dalam menambah pengetahuan di dunia pendidikan.

Medan, 22 Mei 2022

Marisa Novita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5.Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Kemiskinan	8
2.1.1. Pengertian Kemiskinan	8
2.1.2. Bentuk Kemiskinan	9
2.1.3. Sebab- Sebab Kemiskinan.....	10
2.2. Defenisi Pengemis.....	10
2.2.1 Pengertian Pengemis	10
2.2.2. Faktor Mengemis	11
2.3. Motivasi	13
2.3.1. Defenisi Motivasi	13
2.3.2. Faktor-Faktor Motivasi	14
2.4. Manusia Silver	16
2.4.1. Defenisi Manusia Silver	16
2.4.2. Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Keberdaannya.....	18
2.4.3. Dampak Cat Bagi Manusia Silver	21
2.4.2. Karakteristik Manusia Silver	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Kerangka Konsep.....	24
3.3. Defenisi Konsep.....	24
3.4. Kategorisasi	26
3.5. Informan/Narasumber	27
3.6. Teknik Pengumpulan Data	27
3.7. Teknik Analisis Data.....	28
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Motif Internal	31
4.1.1. Pasrah Pada Nasib	31
4.1.2. Mengemis Daripada Menganggur	33
4.2. Motif Eksternal	34
4.2.1. Penghasilan Yang Besar.....	34
4.2.2. Ekonomi Yang Rendah	366
BAB V PENUTUP	40
5.1. Kesimpulan	40

5.2. Saran
DAFTAR PUSTAKA.....42
LAMPIRAN.....44
DAFTAR GAMBAR
Gambar 1. Kerangka Konsep24

DAFTAR ^v EL

Table 1. Kategorisasi	26
------------------------------------	-----------

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini termasuk salah satu negara besar akan tetapi masih dalam taraf perkembangan atau dapat disebut juga dengan Negara berkembang. Tidak jauh berbeda dengan Negara-negara berkembang lainnya yang ada didunia, Indonesia juga sering menghadapi berbagai macam masalah yang kadang kala bisa menghambat kemajuan Negara tersebut. Salah satu yang paling menjadi sebuah masalah yang serius adalah masalah sosial khususnya Kota-kota besar (Arifani et al., 2018)

Kota merupakan suatu wilayah yang pemukimannya relatif besar, padat dan permanen, serta dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Keadaan tersebut didukung karena wilayah perkotaan merupakan pusat perekonomian, kebudayaan, politik dan pemerintahan sehingga banyak masyarakat yang berdatangan ke kota bahkan menetap. Tumbuh pesatnya penduduk di perkotaan tidak seimbang dengan ruang yang ada dan peluang pekerjaan di perkotaan. Hal inilah yang akan menjadi permasalahan kota. Persaingan hidup yang keras di perkotaan, membuat mereka yang tidak memiliki keterampilan ataupun tingkat pendidikan yang tinggi akan kehilangan peluang untuk mendapatkan penghidupan sebagaimana mestinya. Apalagi bagi sekelompok orang yang tidak memiliki keahlian khusus yang dapat diandalkan dalam mencari pekerjaan, hal ini membuat semakin susah mereka memenuhi kebutuhan hidupnya (Fadillah & Pospos, 2017)

Manusia diciptakan secara unik berbeda satu sama lain dan tidak satupun yang memiliki kesamaan meskipun kembar identik. Setiap individu pasti memiliki

karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Hal tersebut merupakan kodrat alami yang ada pada diri manusia, perbedaan tersebut dipengaruhi berbagai macam aspek diantaranya aspek fisik, kecerdasan otak, emosional, sosial, bahasa, bakat dan moral sekalipun (EmonFariansyah, 2020)

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya⁴³ tentunya setiap orang memiliki motivasi yang membuatnya terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Motivasi di definisikan sebagai suatu keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Motivasi dapat muncul dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu yang mendorong mereka untuk bertindak, seperti motivasi mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Dalam mencari nafkah untuk keluarganya, setiap individu akan mengerahkan segala upaya demi tercukupinya kebutuhan keluarga. Upaya pemenuhan kebutuhan keluarga tidak lepas dari hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dan dirasakan oleh setiap individu seperti: persaingan kerja, keterbatasan fisik, keterampilan yang terbatas dan lemahnya ekonomi keluarga. Sehingga mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya sesuai dengan kondisi yang dialami seperti kemiskinan (Akhi, 2020)

Kemiskinan pada masyarakat kota cenderung mengarah kepada tingkat persaingan yang tinggi, dimana masyarakat miskin tersebut mempunyai keterbatasan kualitas untuk memenuhi kebutuhannya. Keterbatasan kualitas ini dipicu karena minimnya pendidikan, kesehatan dan lain- lain sehingga keterbatasan inilah yang membuat individu melegalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan kualitas tersebut

pada umumnya lebih memilih memasuki sektor informal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sektor informal yang banyak dijadikan profesi baru seperti pengemis, pengamen, buruh harian lepas, dan pemulung. Pengemis, pengamen dan pemulung dapat dikatakan sebagai masalah sosial yang muncul karena adanya kereifangan antara sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki setiap individu dengan tuntutan syarat-prasyarat dunia kerja yang semakin kompleks. Disatu sisi, individu yang mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan semakin banyak sehingga mereka mencari pekerjaan alternatif yaitu dengan cara meminta belas kasihan dari orang lain dan melakukan aksinya (Maryolinda, 2021)

Dampak kemiskinan secara tidak langsung menghambat perkembangan kemajuan negara, selain itu dampak dari kemiskinan juga mampu membentuk pola pikir, pola perilaku dan pola tindakan masyarakat. Sehingga jangan heran apabila kemiskinan menjadi salah satu motivasi seseorang melakukan kegiatan mengemis (Akhi, 2020)

Karena kemiskinan yang terjadi, kondisi ekonomi dan sosial masyarakat menjadi tidak menentu dan jalan keluar negatif yang dijadikan sebagai solusinya adalah menjadi pengemis. Pengemis di perkotaan menjadi suatu hal yang lumrah dijumpai banyak yang memilih menjadi pengemis karena keadaan namun ada juga memanfaatkan hal buruk tersebut menjadi sebuah profesi yang menguntungkan. Mengemis diartikan sebagai suatu usaha manusia dalam mencari penghasilan dengan mengharap belas kasih dari orang lain. Dalam pelaksanaannya, tidak luput dari berbagai motivasi yang mendasari. Motivasi tersebut terdiri dari motif internal dan motif eksternal. Motif internal antara lain pasrah pada nasib, mengemis daripada menganggur. Faktor eksternal antara lain penghasilan yang memadai, ekonomi keluarga.

Pekerjaan mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga setiap orang membutuhkan pekerjaan. Pekerjaan dapat dimaknai sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarganya. Dapat juga dimaknai sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri sehingga seseorang merasa hidupnya menjadi lebih berharga baik bagi dirinya, keluarganya maupun lingkungannya. Oleh karena itu hak atas pekerjaan merupakan hak azasi yang melekat pada diri seseorang yang wajib dijunjung tinggi dan dihormati. Makna dan arti pentingnya pekerjaan bagi setiap orang tercermin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat (2) menyatakan bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam UUD 1945 34 Ayat 1 yang berbunyi fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. UUD 1945 Pasal 34 Ayat 1 tersebut mempunyai makna bahwa gependeng (gelandangan dan pengemis) dan anak-anak jalanan dipelihara atau diberdayakan oleh negara yang dilaksanakan oleh pemerintah. Tetapi pemerintah bukan tanpa usaha, di antara usaha dari pemerintah diantaranya dengan peraturan perda yang berisi larangan memberi uang pada pengemis dan jika ketahuan dapat di denda. Usaha lain adalah rehabilitasi para pengemis. Seperti sudah membudaya, usaha dari pemerintah pun terlihat sia-sia saja, buktinya pengemis dan gelandangan masih banyak berkeliaran di Medan (Husein, 2016: 3).

Beberapa ruas-ruas jalan khususnya di Kota Medan banyak tempat digunakan untuk mengemis oleh para pengemis khususnya pada pengemis manusia silver, biasanya mereka berada diperempatan lampu merah, tempat-tempat wisata, dan rumah masyarakat. Banyak dari mereka berfikir dimana memberi sesuatu pada fakir miskin akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Maka hal itu dapat dimanfaatkan oleh pengemis manusia silver untuk mencari keuntungan dari orang-orang tersebut. Keberadaan pengemis manusia silver ini menarik untuk

diteliti karena ada indikasi keberadaan pengemis manusia silver diberbagai perempatan telah melibatkan sindikat tertentu yang dengan sengaja memperjual belikan komoditas rasa iba untuk kepentingan mereka. Kejadian dan fenomena sosial ini sangat unik dan menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan motivasi pengemis manusia silver. Dari permasalahan ini maka peneliti ingin meneliti Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka dapat pula dirumuskan masalahnya ialah sebagai berikut : Apakah Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan tetap berpedoman pada objekifitas peneliti suatu karya ilmiah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat di antaranya :

- 1.4.1. Secara Akademis, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian, dan juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, serta berkontribusi pada penelitian karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan sosial khususnya tentang Manusia Silver.

1.4.2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada khalayak umum mengenai fenomena manusia silver yang berada di Kota Medan, baik itu mengenai pemaknaan, motivasi dan juga pengalaman mereka selama menjalankan aksinya sebagai manusia silver.

1.5. Sistematika Penulisan

Sesuai Pedoman penulisan maka dalam penyusunan Proposal skripsi ini dibagi dalam tiga Bab. Adapun sistematika dalam penulisan proposal skripsi sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka, Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang uraian yang memaparkan kajian teori terkait dengan judul dan rumusan masalah, sehingga didapati pengertian dan pemahaman isi dari penulisan dalam penelitian skripsi secara menyeluruh.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang rangkuman intisari dari penulisan skripsi, sehingga hasil dari penulis dapat dimengerti dan dipahami secara ringkas namun didapati gambaran isi dari penulisan secara garis besar.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Kemiskinan

2.1.1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu dimana adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung positif pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Rah Adi Fahmi et al., 2018)

Menurut (Maryolinda, 2021) bahwasannya kemiskinan ialah suatu kondisi dimana seseorang yang kehilangan sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar untuk hidup yang berupa kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan serta hidup yang serba kekurangan. Kota yang selalu diidentikkan dengan kemakmuran dan modern tetapi jika dilihat dari sisi lain kemakmuran dan kemiskinan bercampur menjadi satu yang tersaji diberbagai sudut kota.

Kemiskinan merupakan keadaan dimana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya dapat disebabkan karena keadaan fisik yang cacat, keterampilan terbatas, pendidikan yang rendah bahkan tidak adanya ruang gerak bagi mereka untuk berkreasi dan berinovasi. Keadaan seperti ini yang menjadi lingkaran tak berujung bagi masyarakat miskin. Tidak adanya kesempatan bagi mereka untuk

memiliki ruang gerak mengakibatkan mereka menjadi manusia yang tidak produktif. Akibatnya mereka akan tetap berada pada garis kemiskinan, bahkan mereka lebih memilih hidup meminta-minta karena dirasa lebih mudah dan gampang dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya (Fadillah & Pospos, 2017)

Kemiskinan adalah kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal maksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak (Husein, 2016: 8).

2.1.2. Bentuk Kemiskinan

Menurut secara sosioekonomis terdapat dua bentuk kemiskinan, yaitu:

- a. Kemiskinan absolut, kemiskinan absolut adalah kemiskinan dimana orang-orang miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan, atau jumlah pendapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan hidup minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan, kalori, dan pengeluaran konsumsi.
- b. Kemiskinan relatif, kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara tingkat pendapatan dan tingkat pendapatan lainnya. Contoh seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada masyarakat desa tertentu bisa jadi yang termiskin pada masyarakat desa yang lain.

2.1.3. Sebab- Sebab Kemiskinan

Menurut Fadillah (2017:102) menjelaskan penyebabnya kemiskinan meliputi:

- a) Kemiskinan ekonomi, kemiskinan secara ekonomi dapat diartikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu tingkat kekurangan materi individu dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan atau pendapatannya dibawah garis kemiskinan.
- b) Kemiskinan kultural, kemiskinan cultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kultur negative (kemsikinan) masyarakat, seperti malas, tidak disiplin, boros dan ceroboh.
- c) Kemiskinan structural, kemiskinan structural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia, seperti kebijakan ekonomi yang tidak stabil, praktek korupsi, kolusi dan tatanan ekonomi yang hanya membandingkan pihak tertentu.

2.2. Defenisi Pengemis

2.2.1 Pengertian Pengemis

Pengemis merupakan orang yang beranggapan dirinya merasa lemah sehingga pantas untuk dikasihani yang bertujuan untuk meminta-minta kepada orang lain, dalam aktivitasnya menjadi pengemis sering menggunakan tampilan secara kumuh, baik itu pakaian, memperlihatkan kekurangan fisik, dan memelas mengatakan belum pernah makan sudah dua hari serta menggunakan cara lainnya untuk menarik simpati masyarakat yang lewat dihadapan mereka (Fariansyah, 2020 : 24).

Fenomena keberadaan pengemis di wilayah perkotaan memang bukanlah isu baru dalam sebuah pembangunan. Namun demikian, keeksistensian mereka juga penting untuk diperhatikan. Hal ini mengandung makna bahwa kebijakan

terhadap penanganan pengemis juga berkontribusi terhadap eksis tidaknya mereka di suatu wilayah. Berkenaan dengan hal itu, pada umumnya fenomena keberadaan pengemis terjadi di kota-kota metropolitan yang memiliki perkembangan pesat, salah satunya terjadi di Kota Medan (Shara et al., 2019)

2.2.2. Faktor Mengemis

Menurut Siahian, (2017) ada beberapa faktor yang menyebabkan orang-orang melakukan kegiatan menggelandang dan mengemis tersebut yaitu:

- a. Merantau dengan modal nekad, dari pengemis yang berkeliaran dalam kehidupan masyarakat khususnya di kota-kota besar, banyak dari mereka yang merupakan orang desa yang ingin sukses di kota tanpa memiliki kemampuan ataupun modal yang kuat. Sesampainya di kota, mereka mencoba dan berusaha meskipun hanya dengan ketekunan untuk bertahan menghadapi kerasnya hidup di kota. Belum terlatihnya mental ataupun kemampuan yang terbatas dan hanya modal nekad serta tidak adanya jaminan tempat tinggal membuat seseorang tidak bisa berbuat apa-apa di kota sehingga mereka memilih untuk menjadi gelandangan dan pengemis.
- b. Malas berusaha, perilaku dan kebiasaan meminta-minta agar mendapatkan uang tanpa susah payah cenderung membuat sebagian masyarakat menjadi malas dan ingin enak saja tanpa berusaha terlebih dahulu.
- c. Disabilitas fisik/cacat fisik, adanya keterbatasan kemampuan fisik dapat juga mendorong seseorang untuk memilih menjadi pengemis dibanding bekerja. Sulitnya lapangan kerja dan kesempatan bagi penyandang cacat fisik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak membuat mereka pasrah dan bertahan hidup dengan cara menjadi gelandangan dan pengemis.

- d. Tidak adanya lapangan kerja, akibat sulit mencari kerja apalagi yang tidak bersekolah atau memiliki keterbatasan kemampuan akademis akhirnya membuat langkah mereka seringkali salah yaitu menjadikan meminta-minta sebagai satu-satunya pekerjaan yang bisa dilakukan.
- e. Tradisi yang turun temurun, mengemis merupakan sebuah tradisi yang sudah ada dari zaman kerajaan dahulu bahkan berlangsung turun temurun kepada anak cucunya.
- f. Mengemis dari pada menganggur, akibat kondisi kehidupan yang serba sulit dan didukung oleh keadaan yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, membuat beberapa orang mempunyai mental dan pemikiran dari pada menganggur maka lebih baik mengemis.
- g. Harga kebutuhan pokok yang mahal bagi sebagian orang dalam menghadapi tingginya harga kebutuhan pokok dan memenuhi kebutuhannya adalah dengan giat nekerja tanpa mengesampingkan harga diri, namun ada sebagian yang lainnya lebih memutuskan untuk mengemis karena berpikir tidak ada cara lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- h. Kemiskinan dan terlilit masalah ekonomi yang akut kebanyakan pengemis adalah orang tidak mampu yang tidak berdaya dalam menghadapi masalah ekonomi yang berkelanjutan. Permasalahan ekonomi yang sudah akut mengakibatkan orang-orang hidup dalam krisis ekonomi dihidupnya sehingga menjadi gelandangan dan pengemis adalah sebagai jalan bagi mereka untuk bertahan hidup.
- i. Ikut-ikutan saja, kehadiran pendatang baru sebagai pengemis sangat sulit dihindari, apalagi didukung oleh adanya pemberitaan tentang pengemis dan

gelandangan yang begitu mudahnya mendapatkan uang di kota yang akhirnya membuat mereka yang melihat fenomena tersebut ikut-ikutan dan mengikuti jejak teman-temannya yang sudah lebih dahulu menjadi pengemis.

2.3. Motivasi

2.3.1. Defenisi Motivasi

Menurut Prihartanta, (2015) Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan(need), keinginan(wish), dorongan(desire) atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat pada diri seseorang sehingga

ia terdorong untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan (Nugrahani, 2014)

Motivasi dapat muncul dari dalam maupun dari luar diri individu yang mendorong mereka untuk bertindak. Seperti motivasi mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Dalam mencari nafkah untuk keluarganya, setiap individu akan mengerahkan segala upaya demi tercukupinya kebutuhan keluarga. Upaya pemenuhan kebutuhan keluarga tidak lepas dari hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dan dirasakan oleh setiap individu seperti: persaingan kerja, keterbatasan fisik, keterampilan yang terbatas dan lemahnya ekonomi keluarga. Sehingga mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya sesuai dengan kondisi yang dialami seperti kemiskinan (Akhi, 2020)

2.3.2. Faktor-Faktor Motivasi

Ada banyak faktor yang dapat menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya motivasi:

a. Faktor Internal (Intern)

Faktor internal merupakan faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi internal ini muncul akibat adanya keinginan individu untuk mendapatkan prestasi dan tanggungjawab di dalam hidupnya. Ada beberapa hal yang bisa termasuk ke dalam faktor internal, diantaranya adalah:

- a) Harga diri dan Prestasi, yaitu sebab timbulnya motivasi di dalam diri seseorang bisa dikarenakan ingin mencapai prestasi tertentu atau ingin membuktikan dan meningkatkan harga dirinya.
- b) Kebutuhan, motivasi juga dapat timbul karena adanya kebutuhan akan sesuatu di dalam hidupnya sehingga ia termotivasi untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

- c) Harapan, adanya suatu harapan yang ingin dicapai seseorang di masa yang akan datang dapat berpengaruh pada tindakan orang yang bersangkutan.
- d) Tanggungjawab, motivasi yang berasal di dalam diri seseorang untuk bekerja dengan baik dan hati-hati dalam menghasilkan sesuatu yang berkualitas.
- e) Kepuasan kerja, adanya kepuasan kerja juga bisa menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.

b. Faktor Eksternal (Ekstern)

Faktor eksternal merupakan faktor motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Banyak faktor yang dapat menjadi faktor eksternal timbulnya motivasi diantaranya adalah:

- a) Jenis dan sifat pekerjaan, faktor jenis dan sifat pekerjaan menjadi dorongan seseorang untuk bekerja dan dipengaruhi oleh besar imbalan yang didapatkan.
- b) Kelompok kerja, ialah kelompok kerja dimana seseorang bekerja untuk mendapatkan pendapatan bagi kebutuhan hidupnya.
- c) Kondisi kerja, ialah keadaan dimana seseorang bekerja sesuai dengan harapannya.
- d) Keamanan dan keselamatan kerja, ialah motivasi yang timbul karena adanya jaminan keamanan dan keselamatan seseorang dalam bekerja.
- e) Hubungan interpersonal, ialah hubungan antara teman, atau dengan atasan, hubungan dengan bawahan.

2.4. Manusia Silver

2.4.1. Defenisi Manusia Silver

Manusia silver adalah orang yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna perak (silver), hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam. Mereka hanya menggunakan celana pendek bagi laki laki, dan baju pendek memakai celana pendek bagi perempuan sehingga tubuhnya yang kurus tampak terlihat dengan jelas tulang dadanya yang menonjol. Kuat menahan terik matahari dan aspal jalanan, hingga manusia yang bergaya ala robot itu membuat perhatian sebagian orang yang melihatnya (Nurhayati, 2014)

Keberadaan manusia silver pada awalnya tergabung dalam Komunitas Silver Peduli. Komunitas yang merupakan gerakan donasi untuk anak yatim, aktivitas yang pada mulanya berdalih meminta sumbangan untuk anak-anak yatim. Menjadi manusia silver kini salah satu cara mengamen yang populer di jalanan Kota. Dengan dalih meminta sumbangan untuk anak yatim piatu ini sudah pernah dilarang oleh Dinas Sosial Kota Bandung. Pelarangan ini dilakukan karena keberadaan 'Komunitas Manusia Silver' melanggar Perda K3, Undang-Undang Lalu Lintas, dan UU Nomor 9 Tahun 1061 tentang Pengumpulan Uang atau Barang. Sekarang tempat dilarang di beberapa kota seperti Bandung dan Bogor, namun rupanya aktivitas ini terus merebak ke berbagai kota khususnya di kota Medan.

Aksi serupa pun ditemukan di luar Negeri namun Manusia Silver di luar Negeri bukan mengumpulkan sumbangan melainkan mereka melakukan pertunjukkan seni dan mendapat bayaran secara profesional maupun sukarela.

Para turis pun berebutan berfoto bersama mereka. Sedangkan di Indonesia biasanya sering terlihat di beberapa acara-acara seperti pameran, tetapi di Kota Bandung Manusia Silver ini dapat dilihat setiap hari di jalanan meminta-minta sumbangan bagi anak yatim piatu, mereka tidak hanya sekedar meminta tetapi mereka ingin melakukannya dengan cara yang unik.

Fenomena manusia silver mungkin sudah tak asing lagi bagi kebanyakan orang. Pada awalnya manusia silver hadir sebagai bagian dari seni pertunjukan (happening art), kemudian bergeser menjadi bagian dari atraksi yang disediakan event organizer dalam menata sebuah acara. Namun beberapa waktu terakhir ini, mereka sering kali kita jumpai beraksi di berbagai titik persimpangan lampu merah. Sesuai dengan namanya manusia silver, mereka mengecat tubuhnya dengan cat silver (perak). Cat silver ini berasal dari cat sablon yang terkadang dicampur minyak tanah atau minyak goreng untuk menambah mengkilap tubuh mereka.

Sosok manusia silver tersebut biasanya terlihat paruh baya, namun tak jarang pula ada yang merupakan anak di bawah umur. Aksi meminta sumbangan dengan membawa kardus atau bungkus plastik silver tanpa bersuara ini menjadi salah satu ciri khas manusia silver. Bahkan ada beberapa pelakunya yang memilih diam tak bergerak, untuk mengesankan dirinya sebuah patung demi menggerakkan hati orang-orang untuk beramal. Namun ada juga yang melakukan street performance dengan membaca puisi, bernyanyi sambil bermain gitar bahkan belakangan mereka juga terlihat ikut mengatur lalu lintas.

Fenomena keberadaan manusia silver merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi di wilayah urban atau kota-kota besar khususnya Kota Medan.

Mereka harus rela mengorbankan tubuhnya dengan dilumuri cat berwarna silver, yang bukan tanpa resiko. Rasa gatal-gatal mereka rasakan, belum lagi sengatan matahari yang cukup panas. Pada awalnya kehadiran mereka di jalanan menarik simpati warga yang melintas, namun seiring berjalannya waktu, kehadiran mereka kini dinilai mengganggu ketertiban, paling tidak jika dilihat dari sudut pandang Dinas Sosial.

2.4.2. Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan Keberdaannya

Manusia berbuat dan bertindak juga ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya yang menjadi pendorong untuk berbuat, dan dorongan yang datang dalam dirinya untuk berbuat sesuatu tersebut dinamakan motif. Motif merupakan suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu bertindak dan berbuat, adanya manusia silver ini juga didasarkan atas dorongan beberapa motif yaitu;

2.4.1.1. Motif Internal

Motif internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Setiap manusia pasti memiliki alasan atau motif murni yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Demikian pula dalam sangkut pautnya terhadap alasan atau motivasi seseorang untuk bekerja sebagai profesi manusia silver yang menjadi sasaran dari penelitian ini. Keputusan untuk memilih menjadi manusia silver pada seseorang tersebut pastinya dipengaruhi oleh adanya motif atau dorongan yang kuat yang ada pada diri seseorang tersebut (informan) sehingga memutuskan untuk bekerja sebagai pengemis yang merupakan pekerjaan yang dianggap pengganggu jalan dan juga termasuk salah satu dari penyakit masyarakat atau masalah sosial. Adapun motivasi dari dalam diri seseorang yaitu;

2.4.1.1.1. Pasrah Pada Nasib

Sikap pasrah pada nasib juga menjadi budaya seolah mereka membenarkan sikap mereka untuk tetap bernalas-malasan mengharapkan rasa iba dari orang lain tanpa ada usaha untuk memperbaiki diri dalam menjalani kehidupan (Maryolinda, 2021) Pasrah adalah sifat atau perbuatan dengan melakukan apa yang telah terjadi didalam kehidupan yang merupakan satu hal menjadi pilihan terakhir bila sudah lelah dengan keadaan.

2.4.1.1.2. Mengemis Daripada Menganggur

Akibat Kondisi kehidupan yang serba sulit dan didukung oleh keadaan yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, membuat beberapa orang mempunyai mental dan berfikir tidak ada pilihan lain dari pada menganggur maka lebih baik mengemis menjadi manusia silver (Siahan, 2017) Mengemis diartikan sebagai suatu usaha manusia dalam mencari penghasilan dengan mengharap belas kasih dari orang lain. Dan pengertian menganggur adalah keadaan dimana individu yang telah mencapai umur tenaga kerja atau produksi pekerjaan dikarenakan minim lapangan kerja serta rendah sumber daya alam (SDM).

2.4.1.2. Motif eksternal

Motif eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Dorongan seseorang berprofesi manusia silver yaitu Pengaruh lingkungan Sosial, lingkungan sosial atau teman sepermainan juga dapat mempengaruhi seseorang menjadi manusia silver. Hal ini terkait seorang individu sebagai manusia memiliki lingkungan yang mempengaruhinya dalam berperilaku, bergaul, belajar bahkan dalam menyikapi permasalahan hidup.

2.4.1.2.1. Penghasilan Yang Besar

Mengemis dilatarbelakangi dari kondisi kemiskinan yang dialami keluarga, hal ini dikarenakan ketidakpastian penghasilan yang diperoleh dari keluarga. Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dengan jumlah uang yang didapat dalam jangka waktu tertentu. Manusia silver atau sering disebut manusia perak dikategorikan sebagai pengemis dimana mereka beranggapan bahwa ini adalah suatu pekerjaan yang mudah untuk mendapatkan uang, dengan cara sukarela dan menghibur agar mendapatkan belas kasih dari seseorang atau pengguna jalan.

Penghasilan yang didapat oleh para pengemis manusia silver ini tergolong cukup besar yang didapat, dihitung dengan mengemis selama sebulan atau perharinya. Namun, tidak semua pengemis mendapatkan hasil yang sama rata, Tergantung banyaknya dermawan yang memberikan sedekah kepada masing-masing manusia silver.

2.4.1.2.2. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kejadian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan- kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi hidupnya (individu maupun kelompok masyarakat). Sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kehidupan kesejahteraan anggota keluarga dan lingkungan masyarakat (Tindangen et al., 2020)

Menurut Maryolinda, (2021) mengemis sebagai masalah sosial yang muncul karena adanya ketimpangan antara sumber daya manusia(SDM) yang

dimiliki setiap individu dengan tuntutan persyaratan dunia kerja yang semakin kompleks. Di satu sisi, individu dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin meningkat, sehingga mencari pekerjaan alternatif bagi sebagian masyarakat tertentu. Banyak tempat yang menjadi lokasi untuk para pengemis untuk melakukan kegiatannya, masalah ekonomi yang serius mengakibatkan orang-orang hidup dalam krisis ekonomi dihidupnya, sehingga menjadi pengemis manusia silver adalah sebagai jalan bagi mereka untuk bertahan hidup baik sebagai kegiatan sehari-hari atau musiman.

2.4.3. Dampak Cat Bagi Manusia Silver

Pekerjaan manusia silver tidak jauh berbeda dengan pengamen mereka kerap meminta uang dan belas kasih orang-orang yang ditemuinya di jalan. Pekerjaan ini mereka lakukan dengan alasan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Meski begitu, keberadaan manusia silver kerap memunculkan perdebatan di kalangan masyarakat. Sebagian besar menyayangkan keberadaan manusia silver karena dinilai bisa membahayakan kesehatan pelakunya. Mengingat cat yang biasa digunakan ini banyak mengandung bahan kimia berbahaya. Jenis cat yang biasa digunakan manusia silver ialah cat minyak. Kandungan cat ini umumnya terdiri dari pelarut atau pengencer zat seperti minyak tanah atau bensin. komponen cat minyak juga biasanya terdiri dari binder (resin), pigmen, solvent dan additive.

Ada juga pelarut-pelarut lain yang mengandung berbagai senyawa kimia berbahaya seperti xylen atau thinner, benzena atau toluen dan senyawa kimia aromatik lainnya. Selain itu, senyawa lain seperti formaldehid, acrolein, dan croton aldehyde juga terkandung di dalam jenis cat ini. Zat-zat tersebut tentu berbahaya bagi kesehatan kulit seseorang. Terlebih jika dioleskan dalam waktu

yang cukup lama. Beberapa senyawa dapat menimbulkan iritasi pada kulit dan mata. Kulit yang terpapar pelarut dalam cat minyak seperti thinner dan benzena bisa mengalami kerusakan parah. Pori-pori kulit akan tertutup dan ini bisa berdampak serius pada kondisi kesehatan lainnya. Paparan cat pada kulit dalam jangka panjang juga bisa menimbulkan kanker. Ini bisa terjadi dalam jangka waktu 5-10 tahun. Sementara itu, efek jangka pendek yang akan dirasakan yakni kulit gatal-gatal, nyeri, perih dan pusing. Jika masuk ke mulut, baik secara sengaja atau tidak, bisa menyebabkan kematian atau keracunan.

2.4.2. Karakteristik Manusia Silver

Manusia silver memiliki ciri khas berwarna abu-abu silver, seluruh tubuhnya dilumuri cat dari ujung kaki sampai ujung rambut dan yang hanya tersisa mata saja berwarna hitam dan mereka menggunakan celana pendek berwarna serupa dengan cat silver. Mereka berasal dari berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, dewasa, maupun lansia baik perempuan dan laki-laki. Mereka bergerak kaku seperti robot dan ada yang hanya berdiri di depan lampu merah.

BAB III METODE PENELITIAN

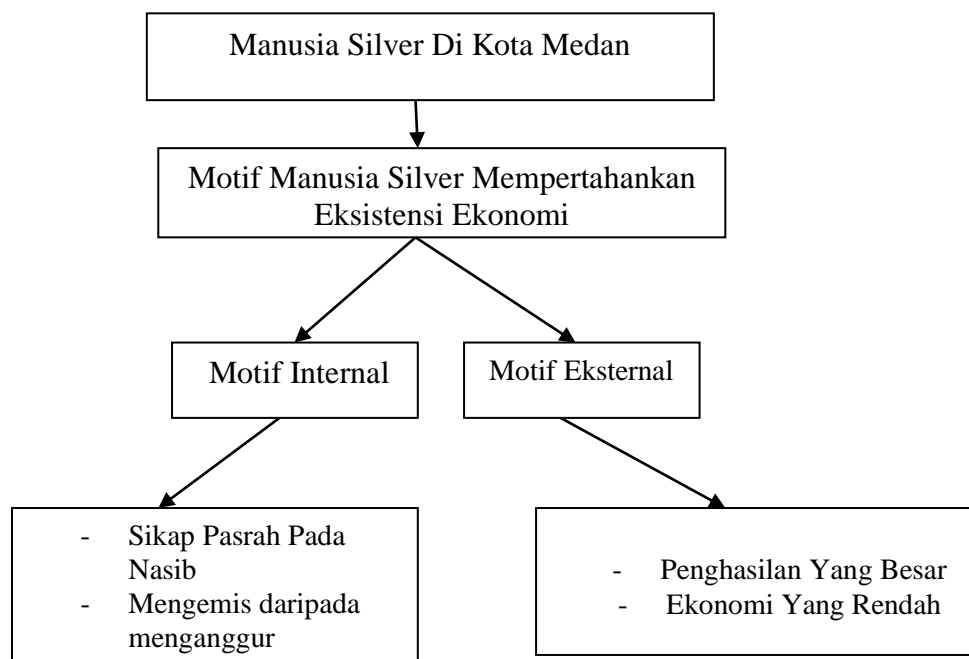
3.1. Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan (Jalil & Tanjung, 2020)

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Wiratna, 2014 : 19-10) .

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah menerangkan tentang variable-variabel yang diteliti. Definisi atau konsep berfungsi untuk menyederhanakan pengertian atau ide-ide maupun gejala-gejala sosial yang digunakan agar orang yang membacanya dapat segera memahami maksud sesuai dengan maksud peneliti menggunakan konsep tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.3. Defenisi Konsep

Konsep merupakan suatu hasil pemaknaan di dalam intelektual manusia yang merujuk ke gejala nyata alam empiris dan bukan merupakan refleksi sempurna (mutlak), dunia empiris bahkan konsep bukanlah dunia empiris itu sendiri (Siahan, 2017)

Adapun yang menjadi definisi konsep adalah :

- 3.3.1. Manusia silver adalah orang yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna perak (silver), hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam.
- 3.3.2. Motif internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Setiap manusia pasti memiliki alasan atau motif murni yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Adapun faktor dari dalam diri seseorang yaitu; Pasrah Pada Nasib, Pasrah adalah sifat atau perbuatan dengan melakukan apa yang telah terjadi didalam kehidupan yang merupakan satu hal menjadi pilihan terakhir bila sudah lelah dengan keadaan. Mengemis Daripada Menganggur, akibat kondisi kehidupan yang serba sulit dan didukung oleh keadaan yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, membuat beberapa orang mempunyai mental dan berfikir tidak ada pilihan lain dari pada menganggur maka lebih baik mengemis menjadi manusia silver (Siahan,2017).
- 3.3.3. Motif eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Penghasilan Yang Besar, Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dengan jumlah uang yang didapat dalam jangka waktu tertentu. Penghasilan yang didapat oleh para pengemis manusia silver ini tergolong cukup besar yang didapat, dihitung dengan mengemis selama sebulanb atau perharinya. Namun, tidak semua pengemis mendapatkan hasil yang sama rata, Tergantung banyaknya dermawan yang memberikan

sedekah kepada masing-masing manusia silver. Ekonomi Keluarga, Menurut Maryolinda, (2022:52) mengemis sebagai masalah sosial yang muncul karena adanya ketimpangan antara sumber daya manusia(SDM) yang dimiliki setiap individu dengan tuntutan persyaratan dunia kerja yang semakin kompleks. Masalah ekonomi yang serius mengakibatkan orang-orang hidup dalam krisis ekonomi dihidupnya, sehingga menjadi pengemis manusia silver adalah sebagai jalan bagi mereka untuk bertahan hidup baik sebagai kegiatan sehari-hari atau musiman.

3.4.Kategorisasi

Kategorisasi dapat diartikan sebagai kesimpulan analisis setelah peneliti melihat kumpulan fakta dan kesalinghubungan diantara fakta. Kesalinghubungan fakta ini juga akan dibantu kode interpretasi sehingga pembuatan kata, frase atau kalimat kategorisasi akan betulbetul mencerminkan varian fakta sejenis. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat (Mahpur, 2017)

Kategorisasi	Indikator
Motivasi “Manusia Silver” Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan	- Motif Internal 1.1. Pasrah Pada Nasib 1.2.Mengemis Daripada Menganggur - Motif Eksternal 1.1 Penghasilan Yang Besar 1.2 Ekonomi yYang Rendah

Table 1. Kategorisasi

3.5. Informan/Narasumber

Menurut Sidiq, (2019) dalam penelitian ini informan atau narasumber dengan menggunakan metode teknik snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap dengan data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni, (2014 : 31-33) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dan strategis dalam suatu proses penelitian karena tujuan akhirnya yaitu mendapatkan data. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari aslinya, untuk memperoleh data primer tersebut untuk dapat dijadikan bahan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan di dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Berikut ini merupakan data yang akan dikumpulkan :

3.1.3. Wawancara, proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi/ internet antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau tanpa menggunakan pedoman.

- 3.1.2. Observasi, observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil/ nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.
- 3.1.3. Studi Dokumen, studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Nugrahaeni, (2015) analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis data adalah sebagai berikut.

3.1.4. Reduksi Data

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

3.1.5. Sajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

3.1.6. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi

pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

3.7.Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini Dilaksanakan Di Seputaran Jalan Halat, Jalan Gaharu, Jalan Glugur Darat, Jalan Cemara Asri, Jalan Imam Bonol, Jalan Denai, Jalan Teladan.

3.7.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai terhitung dari 12 Febuari sampai tanggal 11 Maret 2022. Setelah menyelesaikan seminar proposal skripsi ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung, untuk mengetahui dan memahami motivasi manusia silver dalam mempertahankan eksistensi di Kota Medan maka peneliti melakukan observasi dan memperhatikan keberlangsungan kegiatan manusia silver serta mewawancarai langsung. Peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan motivasi apa saja yang mempertahankan eksistensi manusia silver di Kota Medan sesuai dengan yang sebenarnya.

Hasil penelitian harus dilihat dari 2 kategori yaitu motif internal dan motif eksternal. Dalam pelaksanaannya, tidak luput dari berbagai motivasi yang mendasari. Motivasi tersebut terdiri dari motif internal dan motif eksternal. Motif internal antara lain pasrah pada nasib, mengemis daripada menganggur. dan motif eksternal penghasilan yang besar dan juga ekonomi yang rendah.

4.1. Motif Internal

4.1.1. Pasrah Pada Nasib

Pada penelitian ini ada seseorang yang bekerja sebagai pengemis manusia silver dikarenakan pasrah pada nasib sehingga ia memutuskan untuk bertahan bekerja sebagai pengemis manusia silver. Profesi ini sangat mudah untuk mereka mendapatkan penghasilan yang cukup untuk kebutuhan pribadi mereka, hal itulah yang membuat mereka menjadikan kegiatan tersebut sebagai suatu pekerjaan.

Narasumber yang pertama bernama Ramlan Saputra, berusia 28 tahun, ia adalah seorang pengemis manusia silver di Jl.Cemara Asri, sebelum ia menjadi

manusia silver pada saat itu ia bekerja sebagai kuli bangunan, ia adalah anak ke-2 (dua) dari 4 bersaudara. Ia sudah menikah dan mempunyai anak 1 (satu) sekarang ia beralih menjadi seorang pengemis manusia silver, dan sudah menjalankan profesi ini 2 tahun lebih.

Ramlan mengatakan bahwa bekerja sebagai kuli bangunan tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya, tidak setiap hari selalu ada orang menggunakan tenaganya. Maka dari itu ia sekarang pindah profesi sebagai pengemis manusia silver, dengan jaminan uang tunai perharinya yang didapat. Tanpa adanya keterampilan dan modal yang banyak hanya mengharapakan rasa iba dari orang lain. Sikap pasrah pada nasib juga menjadi budaya seolah mereka mengharapakan rasa iba dari orang lain tanpa ada usaha untuk memperbaiki diri dalam menjalani kehidupan.

Penghasilan yang ia dapat sebagai manusia silver yaitu sebesar Rp. 50.000 – Rp. 130.000 Perharinya. Sandi mengatakan bahwa menjadi manusia silver sangat mudah untuk mendapatkan uang yang lebih daripada bekerja sebagai kuli bangunan.

Ramlan mengatakan bahwa ia pasrah dengan keadaan karena ia sudah dari dulu kehidupannya tidak membaik kerja ringan berat tetap menjadi orang susah. Sebelum ia menjadi manusia silver pun ia sudah sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

“Saya ini kerja apapun tetap seperti ini keadaan saya, tidak ada perubahan, saya dulu kerja berat pernah, kerja apa dulu yang tidak saya kerjakan sudah saya kerjakan, tapi tetap aja susah, tidak ada kemajuan. Jadi sekarang saya

sudah malas dan saya pasrah ya toh hidup saya ya begini- begini saja, tidak ada perubahan, dari dulu ya emang orang susah.”

(Hasil wawancara dengan Ramlan, 14 Febuari 2022).

4.1.2. Mengemis Daripada Menganggur

Narasumber keempat yaitu bernama Joni Kurniawan berusia 30 tahun. Ia adalah anak semata wayang didalam keluarganya, Kedua orang tuanya sudah lebih menghadap yang maha kuasa sejak ia berusia 18 tahun, ia hidup seorang diri tanpa ada kerabat sanak famili dan sejak usia 18 tahun ia sudah merasakan pahitnya hidup tanpa kedua orang tua, semenjak orang tuanya meninggal ia diasuh oleh nenek dari ibunya .

Joni adalah seorang pengemis manusia silver di Jl. Teladan, Joni sudah menjalankan profesi sebagai pengemis manusia silver selama 2 tahun. Joni seorang pengangguran yang dulunya pernah menduduki bangku pendidikan terakhir sekolah dasar. Sebelumnya Joni preman yang kerjanya tidak menentu dan tidak jelas (luntang-lantung), joni berprofesi sebagai manusia silver dikarenakan ia berpendapat bahwa sebagai pengemis manusia silver lebih baik daripada dia luntang-lantung tidak jelas arah hidupnya.

Ia mengatakan bahwa selama menjadi manusia silver ia merasakan perubahan hidupnya lebih baik dari sebelumnya. Dan penghasilan yang didapat perharinya sebagai manusia silver yaitu sebesar Rp. 40.000 – Rp. 120.000. Sandi mengatakan bahwa menjadi manusia silver sangat mudah untuk mendapatkan uang yang lebih daripada menganggur.

”semenjak saya menjadi manusia silver saya merasakan perubahan yang lebih baik, dari pada saya menganggur mending saya mengemis.

(Hasil wawancara dengan Joni, 26 Febuari 2022).

4.2. Motif Eksternal

4.2.1. Penghasilan Yang Besar

Narasumber yang ketiga bernama Gugus Suprianto berusia 28 tahun. Ia adalah seorang pengemis manusia silver di jl. Gaharu ia tinggal digedung kosong bersama temannya, ia menjalankan profesi ini sejak Januari 2022, Gugus adalah seorang perantauan yang berasal dari Provinsi Riau. Alasan Gugus merantau dari Riau ke Medan yaitu untuk mencari pekerjaan, serta dapat menghasilkan uang. Tapi karena Gugus seseorang yang tidak tamat sekolah sehingga menghambat ia untuk mencari pekerjaan yang lebih layak. sebelumnya ia bekerja sebagai mocok-mocok (kadang kerja kadang ga) dan ia melihat manusia silver lainnya mendapatkan uang yang mudah, dan ia tergiur untuk mencoba menjadi manusia silver dan hasil yang didapat lumayan besar dari sebelumnya ia menjadi manusia silver.

Gugus mengatakan bahwa ia menjalankan profesi pengemis manusia silver dikarenakan penghasilan yang lumayan cukup besar, yang sebelumnya penghasilan perhari yang ia dapat hanya lima puluh ribu rupiah, dan semenjak ia turun kejalan menjadi manusia silver mendapatkan uang sebesar delapan puluh sampai seratus delapan puluh ribu rupiah perharinya. Oleh karena itu ia memilih pekerjaan ini sebagai pekerjaan utamanya untuk menambah kebutuhan hidupnya.

“Sehari bisa dapat Rp. 80.000 sampai Rp. 180.000 kadang bisa lebih, tergantung hari juga biasanya saya paling banyak dapat uang hari sabtu dan minggu.”

(Hasil wawancara dengan Gugus, 14 Febuari 2022).

Narasumber Keempat bernama Sandi Hartono berusia 23 tahun. Ia adalah seorang pengemis manusia silver di Jl. Imam Bonjol. Ia anak ke-2 (dua) dari 2 bersaudara. Sandi adalah seorang pengemis manusia silver di jalan Putri Hijau, ia sudah menjalankan profesi ini selama hampir 3 tahun, Sandi ialah seorang yang tidak tamat SMP, oleh karena itu ia memilih pekerjaan ini sebagai pekerjaan utamanya untuk mendapatkan penghasilan.

Sandi adalah seorang yang bekerja sebagai pengemis manusia silver. Pekerjaan tersebut dijalankan Sandi tetap bertahan menjadi manusia silver karena penghasilan yang cukup besar. Orang tua Sandi bekerja sebagai penarik becak (Ayah) dan ibunya sudah meninggal semenjak ia berumur 20 tahun. Biasanya Sandi bekerja di pencucian motor (doorsmear) semenjak covid cucian motornya sepi, gaji yang ia terima tergantung banyaknya motor yang ia cuci. Lalu ia memilih turun kejalan menjadi pengemis manusia silver untuk mencari uang tambahan kebutuhannya.

Biasanya Sandi bekerja setiap hari Senin-Minggu mulai dari pukul 10.00-22.00 WIB. Penghasilan yang ia dapat sebagai manusia silver yaitu sebesar Rp. 60.000 – Rp. 160.000 Perharinya. Sandi mengatakan bahwa menjadi manusia silver sangat mudah untuk mendapatkan uang yang lebih daripada bekerja di cucian motor.

“Semenjak saya jadi manusia silver uang yang saya dapat cukup lumayan besar daripada ditempat cucian motor.”

(Hasil wawancara dengan Gugus, 15 Febuari 2022).

4.2.2. Ekonomi Yang Rendah

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa orang narasumber yang memiliki kriteria mempertahankan menjadi manusia silver karena ekonomi yang rendah. Narasumber kelima bernama Devi, saat ini ia berusia 25 tahun, Ia adalah seorang pengemis manusia silver di Jl. Glugur Darat Ia merupakan anak ke-1 (satu) dari 4 bersaudara ia tinggal bersama Ibu dan adik-adiknya, Ayah sudah meninggal 4 tahun yang lalu. Alasan yang membuat ia bertahan menjadi manusia silver adalah tekanan ekonomi keluarga. Ia harus mencari uang tambahan untuk keluarganya, mau tak mau ia harus turun kejalan untuk kebutuhan keluarganya.

Devi mengatakan bahwa dulu ia pernah bekerja di pabrik karena saat covid-19 ada pengurangan karyawan dan ia dikeluarkan. Dengan ia menjadi manusia silver saat ini bisa membantu biaya kehidupan keluarganya. Ia sudah menjalankan menjadi manusia silver hampir 2 tahun lebih. Pekerjaan ini biasanya ia lakukan setiap hari mulai hari Senin-Minggu dimulai dari pukul 09.30-18.30 WIB.

Penghasilan yang didapat sebesar Rp. 50.000 – Rp. 140.000, ia mengatakan menjadi manusia silver ga perlu modal yang banyak hanya membeli cat seharga Rp. 10.000 dan bedak, minyak dan juga sabun untuk membersihkan dan mencuci cat yang dilumuri dibadanya.

”Saya melakukan pekerjaan ini awalnya hanya ikut teman saja, apalagi saat maraknya covid-19 sangat susah untuk mencari pekerjaan, saat itu saya malu berdiri dilampu merah ini lama kelamaan saya terbiasa jadi, saya menyukai pekerjaan saya ya karena keadaan.”

(Hasil wawancara dengan Devi, 24 Febuari 2022).

Sama halnya dengan Narasumber yang keenam bernama Hassan, berusia 21 tahun, ia bertahan karena keadaan ekonomi keluarga yang rendah ia juga sebagai tulang punggung dikeluarganya. Ia merupakan seorang pengemis manusia silver di jalan Halat dan sekitaran Jalan Puri, ia menjadi manusia silver hampir 3 tahun. Ia anak ke-1 (satu) dari 3 bersaudara. Orang tuanya sudah lama berpisah jadi ia tinggal bersama Ibunya. Dengan keadaan keluarga yang berkecukupan ia pun mau tak mau harus mencari penghasilan dengan ia menjadi manusia silver.

Penghasilan yang didapat sebesar Rp. 40.000 – Rp. 130.000 perharinya, tergantung ramai sepiunya pengguna jalan, ia mengatakan saat hari libur ia bisa dapat penghasilan Rp.180.000, pekerjaan ini semata-mata ia lakukan agar ia dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Hassan mengatakan saat ia menggunakan cat dibadanya tidak ada efek samping yang ia rasakan. Ia juga mengatakan kalau tidak diperbolehkan lagi manusia silver dijalanan, mau tak mau ia harus mencari pekerja lain yang bisa bertahan untuk hidup. Saat ini ia masih menyukai pekerjaannya manusia silver.

“Suka dukanya menjadi seorang manusia silver, sukanya mendapatkan penghasilan, tapi dukanya kena panas, kehujan, sampai pernah ditangkap dengan Satpol PP.”

(Hasil wawancara dengan Hassan, 20 Februari 2022).

Manusia silver adalah orang yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna perak (silver), hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam. Mereka hanya menggunakan celana pendek bagi laki laki, dan baju pendek memakai celana

pendek bagi perempuan sehingga tubuhnya yang kurus tampak terlihat dengan jelas tulang dadanya yang menonjol dan berjalan menghampiri setiap kendaraan yang berhenti dilampu merah, dengan bergaya ala robot itu membuat perhatian sebagian orang yang melihatnya.

Kehadiran manusia silver menjadi pro kontra saat ini ditengah masyarakat, sebagian masyarakat menganggap manusia silver seni yang unik, akan tetapi tidak sedikit pengguna jalan yang merasa terganggu, kaget dan takut melihatnya. Tetapi kita juga tida bisa melarang profesi tersebut karena mereka hanya berusaha untuk mencari nafkah. Bahkan peneliti menjumpai sosok dibalik manusia silver ini rela berpanas-panasan menahan teriknya matahari pada siang hari untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk kebutuhan hidup sehari- harinya.

Motivasi manusia silver dalam mempertahankan eksistensi di Kota Medan terbagi menjadi dua kategori yaitu motif internal dan motif eksternal. Motif internal terdiri pasrah pada nasib dan mengemis daripada menganggur. Pasrah pada nasib adalah sifat atau perbuatan dengan melakukan apa yang telah terjadi didalam kehidupan yang merupakan satu hal menjadi pilihan terakhir bila sudah lelah dengan keadaan. Penulis mengamati kegiatan yang dilakukan manusia silver menunjukkan wajah murung agar para kendaraan merasa iba kepadanya. Alasan dari narasumber yang peneliti wawancara ia mengatakan pekerjaan yang sebelumnya tidak tercukupi maka dari itu ia bekerja sebagai seorang pengemis manusia silver.

Ada juga yang bekerja sebagai manusia silver dikarenakan penghasilan yang besar dan ekonomi keluarga yang rendah. Ada masyarakat yang tidak memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan didunia kerja, maka dari itu pengemis manusia silver mencari nafkah dengan cara instan yaitu dengan cara

menunggu belas kasih dari orang pengguna jalan dilampu merah. Gugus, Sandi, Devi dan Hassan adalah seseorang yang bertahan sebagai manusia silver karena penghasilan yang besar dan juga ekonomi keluarga, sehingga mereka memutuskan tetap bertahan untuk bekerja sebagai manusia silver untuk melangsungkan hidup mereka.

Pendapatan seorang pengemis manusia silver tidaklah menentu, tergantung banyaknya orang dermawan yang memberi sedekah untuk mereka serta keadaan cuaca yang bersahabat. Jika dirata-rata penghasilan mereka dalam sehari berkisar Rp. 40.000 sampai Rp. 200.000 jumlah tersebut bukanlah jumlah yang kecil jika kalkulasikan menjadi pendapatan dalam 1 (satu) bulan. Apalagi mereka melakukan kegiatan menjadi seorang pengemis manusia silver dipersimpangan jalan dan tempat keramaian.

Adapun berbagai macam alasan mengenai pengguna uang dari hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Namun alasan utama adalah profesi sebagai manusia silver ialah pekerjaan yang paling mudah menghasilkan uang, apalagi di saat sekarang sulitnya mencari pekerjaan. Kebanyakan para pengemis manusia silver yang peneliti wawancara sudah lama melakukan kegiatan tersebut dipersimpangan jalan. Ada yang sudah melakukannya 3 (tiga) tahun dan ada juga yang baru beberapa minggu saja. Oleh karena itu motivasi manusia silver dalam mempertahankan eksistensi ekonomi di Kota Medan adalah dikarenakan motif internal yang meliputi Pasrah Pada Nasib, dan mengemis daripada menganggur adapula motif eksternal yang meliputi penghasilan yang besar dan ekonomi keluarga.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis keseluruhan data penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi manusia silver dalam memperthankan eksistensi di Kota Medan terbagi menjadi 2 (dua) motivasi yaitu, Motif internal dan motif eksternal. Motif internal terdiri dari pasrah pada nasib dan mengemis daripada menganggur. Pada motif internal ini dapat dilihat dari sikap menerima keadaan dan pasrah. Narasumber mengatakan sikap pasrah pada nasib karena keadaan kehidupan tidak membaik kerja ringan berat tetap menjadi orang susah dan bekerja sebagai manusia silver untuk mecukupi kebutuhan hidup. Motif eksternal terdiri dari penghasilan yang besar dan ekonomi yang rendah, penghasilan yang besar membuat manusia silver tetap mempertahankan eksistensinya bekerja sebagai pengemis manusia silver agar tetap bisa melangsungkan hidup mereka. Ekonomi keluarga disebabkan keadaan tekanan ekonomi yang rendah.
2. Alasan mengapa pengemis manusia silver berkembang dan semakin banyak, tentu saja karena sikap masyarakat yang senang atas kehadiran mereka, awalnya manusia silver merupakan hanya sebuah seni yang unik, lambat laun digunakan sebagai mencari nafkah saat ini. Namun kebiasaan tersebut sangatlah salah karena dengan memberikan sejumlah uang kepada mereka artinya membiasakan mereka untuk bekerja dijalan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang bersifat membangun terhadap permasalahan terkait, yaitu:

1. Pengemis harus segera menyadari bahwa mengemis adalah perilaku yang buruk dimata masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemerintah Kota Medan sudah seharusnya memberi sanksi dan merazia serta memperhatikan dan memberikan pelatihan keterampilan ataupun menyediakan dana usaha bagi para pengemis manusia silver, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Masyarakat diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang harmonis dan peduli. Jika ada tetangga atau kerabatnya yang kurang mampu secara ekonomi, baiknya masyarakat berinisiatif mengusulkan data diri mereka kepada pihak berwenang atau membantu secara langsung tanpa pamrih untuk menyeimbangkan ketimpangan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhi, M. (2020). *KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS (Kajian Perilaku Mengemis Dalam Perspektif Exchange Behaviorism) SKRIPSI PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM. 2.*
- Arifani, M. A., Sari, A. L., & Rifkah, R. (2018). Aplikasi Regulasi Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 147.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- EmonFariansyah. (2020). *Faktor – Faktor Penyebab Eskploitasi Anak Jalanandi Pasar 16 Kota Palembang (Studi Kasus Terhadap Pengamen Dan Pengemis) Faktor – Faktor Penyebab Eskploitasi Anak Jalanandi Pasar 16 Kota Palembang (Studi Kasus Terhadap Pengamen Dan Pengemis) Skripsi.*
- Fadillah, A., & Pospos, F. W. (2017). Fenomena Pengemis Di Kota Langsa (Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Menjadi Pengemis). In *Jii* (Vol. 2, Issue 2, pp. 97–112).
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70.
- Mahpur, M. (2017). Memantapkan Analisis Data Melalui Tahapan Koding. *Repository Universitas Islam Negeri Malang*, 1–17.
- Maryolinda, R. (2021). Strategi Penanganan Gelandang Pengemis (GEPENG) Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(2), 56.
- Nugrahaeni, R. (2015). Motivasi Karyawan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurhayati, E. (2014). Makna Manusia Silver bagi Komunitas Silver Peduli. *Universitas Padjajaran*, 41(2005), 1.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 2.

- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248.
- Shara, A. R. I. D., Listyaningsih, U., & Giyarsih, S. R. (2019). Analisis Sebaran Spasial Pengemis Di Kawasan Sanglah Denpasar. *Media Komunikasi Geografi*, 20(2), 150.
- Siahan, G. Y. yedija. (2017). Gerhard yonatan yedija siahaan 130902121. *Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak- Dampak Terjadinya Gelandangan Dan Penegmis Di Kota Medan*.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 82.
- Husein, Saddam. (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hadirnya Pengemis Di Sekitar Masjid Raya Al-Matsum Kota Medan*. Medan : Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sujarweni Wiratna, V. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mahpur, Mohammad. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*.
- Heryana, Ade. (2018). *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Beritasatu.com // (2021) Mujiran Paulus. Manusia Silver Di Tengah Pandemi. <https://beritasatu.com/2021/10/17/mujiran-paulus-manusia-silver-di-tengah-pandemi>.
- Mediaindonesia.com // (2021). Khomsan Ali. Manusia Silver Dan Kemiskinan. <https://mediaindonesia.com/2021/10/05/khosman-ali-manusia-silver-dan-kemiskinan>.
- Undang- Undang Nomor 9 Tahun 1061 tentang Pengumpulan Uang atau Barang.
- Dalam UUD 1945 34 Ayat 1 yang berbunyi fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MARISA NOVITA
Tempat /Tgl Lahir : Sei Rambah, 25 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Rawa No. 9 Medan Denai
Anak Ke : 5 dari 6 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Abu Zanir
Ibu : Martini
Alamat : Jl. Rawa No. 9 Medan Denai

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 17 Karang Suci Arga Makmur
2. SMP Negeri 2 Arga Makmur Bengkulu Utara
3. SMA Al-Ulum Medan
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2022



MARISA NOVITA

Draf Wawancara

Judul Penelitian : Motivasi Manusia Silver Dalam Memperahankan Eksistensi Ekonomi Di

Kota Medan

Nama Penelitian : Marisa Novita

NPM : 1803090005

Mahasiswa : Kesejahteraan Sosial

Hari / Tanggal : Kamis/ 18 Febuari 2022

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Agama :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :

Pertanyaan Untuk Manusia Silver

1. Sudah berapa lama bekerja sebagai manusia silver ?
2. Apa alasan anda ingin menjadi manusia silver ?
3. Berapakah pendapatan anda per haarnya ?
4. Kira- kira apa saja kebutuhan yang dapat dipenuhi dari pendapatan tersebut ?
5. Bahan apa saja yang dibutuhkan dan berapa biaya yang digunakan untuk menjadi manusia silver ?
6. Bagaimana tanggapan anda tentang cat tersebut terhadap kesehatan, apakah anda tidak takut?
7. Kira-kira apa saja pengalaman negatif dan positif selama menjadi manusia silver ?
8. Bagaimana jika nantinya manusia silver benar-benar tidak diperbolehkan lagi berada dijalanan apa upaya yang anda lakukan ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 30 Nov. 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Manisa Novita
 N P M : 1802096005
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Tabungan sks : 17,0 sks, IP Kumulatif 3,66

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Motivasi Manusia Sialer dalam Mempertahankan eksistensi ekonomi dikosa Medan.	ACE, M
2	Peran ganda Peranuan single parents dalam memenuhi kebutuhan hidup ekonomi keluarga sbu di kasus pada Peranuan ART (Asisten Rumah Tangga) (diagram Kecamatan Medan Area)	X
3	Faktor Perubahan sosial terhadap budaya pada Masyarakat nelayan di desa bagan percu sei tuan.	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

PB: Dra. Hj. Yuniarta Tanjung
 Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi: 086.18.0309 ✓
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

(Manisa Novita)

Medan, tgl. 30 Nov. 2021.

Ketua,
 H. Muhandani, S.Sos, M.P.
 NIDN: 012008902

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....
 NIDN: 0102046602



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [w](#) umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1474/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **30 November 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MARISA NOVITA**
 N P M : 1803090005
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **MOTIVASI MANUSIA SILVER DALAM MEMPERTAHANKAN
 EKSTISTENSI EKONOMI DI KOTA MEDAN**
 Pembimbing : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 006.18.0309 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 November 2022.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 26 Rabiul Akhir 1443 H
 01 Desember 2021 M

Dekan,


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.
 NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 02 Februari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Marisa Narta
 N P M : 1802090007
 Jurusan : Kesejahteraan sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 474/SK/II.3/UMSU-03/F/2021.. tanggal 30 November 2022 dengan judul sebagai berikut :

Motivasi: Manusia siber dalam Mempertahankan Ekstensi
 Di kota Medan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

Pemohon,

(Marisa Narta)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 166/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Penyempit Seminar : H. Mujahiddin, s.Sos., MSP.



SK 4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MARISA NOVITA	1803090005	Dr. MOHD. YUSRI., M.SI.	Dr. H. YURISNA TANJUNG, MAP	MOTIVASI MANUSIA SILVER DALAM MENPERTAHKAN EKISTENSI EKONOMI DI KOTA MEDAN
2	NURUL HUDA	1803090026	Dr. H. YURISNA TANJUNG, MAP	Dr. MOHD. YUSRI., M.SI.	PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BAGI MASYARAKAT MISKIN DI DESA PULO DOGOM KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
3	KHONI ASRIANI PURBA	1803090022	Dr. H. YURISNA TANJUNG, MAP	Dr. MOHD. YUSRI., M.SI.	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS) UNTUK KELUARGA MISKIN DI DESA SAMBOSAR RAYA, KECAMATAN RAYA KAHEAN, KABUPATEN SIMALUNGUN
4	STEPHANIE PRILLA PUTRI	1803090007	Dr. MOHD. YUSRI., M.SI.	Dr. H. YURISNA TANJUNG, MAP	EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB GUNA MENJUJURKAN KELUARGA KECIL MANDIRI (STUDI KASUS KAMPUNG KB, DESA KAMPUNG GODANG, KEC. BANGKINANG SEBERANG, KAB. KAMPAR)
5	AHMAD RAMADHAN LUBIS	1803090032	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. EFENDI AGUS., M.SI.	KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN KESEHATAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN MEDAN AREA

Medan, 06 Rajab 1443 H

07 Februari 2022 M


 Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menjab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Marisa Novita
 N P M : 1803060005
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Motivasi Manusia Silver Dalam Mempertahankan
 Eksistensi Ekonomi Di Kota Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advls/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	24/01/2022	- Revisi Latar Belakang Masalah. - Rumusan Masalah	VB VB
2.	26/01/2022	- Kerangka konsep	VB
3.	28/01/2022	- Acc Seminar Proposal	VB
4.	18/02/2022	- Revisi Draft wawancara	VB
5.	19/02/2022	- Acc Draft wawancara	VB
6.	11/04/2022	- Revisi Latar Belakang Masalah	VB
7.	12/04/2022	- Revisi Kesimpulan	VB
8.	13/04/2022	- Acc Skripsi	VB

Medan, 13 April 2022.

Dekan,

 (Dr. Arifin Saah, S.Pd, M.Pd.)

Ketua Jurusan,

 (Mujahidin, S.Sos, M.Pd.)

Pembimbing,

 Dra Yurisma Tunggus, M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Slr-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 642/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Kesjahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
3	MARISA NOVITA	1803090005	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Drs. SHOHIIBUL ANSHOR SIREGAR., M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	MOTIVASI MANUSIA SILVER DALAM MEMPERTAHKAN EKSTENSIF EKONOMI DI KOTA MEDAN
4	ERAWAN KENALI	1803090009	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Drs. EFFENDI AUGUS., M.Si.	Drs. SHOHIIBUL ANSHOR SIREGAR., M.Si.	MENINGKATKAN MODAL SOSIAL YANG BERKELANJUTAN MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI KOPI DI DESA BLANG SENTANG KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH
5	AHMAD RAMADHAN LUBIS	1803090034	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Drs. EFFENDI AUGUS., M.Si.	KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN KESEHATAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UKMK) MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN MEDAN AREA
6						
7						

Notulis Sidang :

1.

Dipaparkan oleh :

Prof. Dr. RENGHAMAAD ARIFIN, SH, M.Hum.
 Rektor

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 18 Syawal 1443 H

19 April 2022 M

Panitia Ujian

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.